

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai nilai strategis dalam perekonomian suatu Negara. Lembaga tersebut dimaksudkan sebagai perantara antara pihak yang kekurangan dana. Lembaga keuangan bank bergerak dalam kegiatan perkreditan, dan berbagai jasa yang diberikan bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua faktor perekonomian. Perbankan sebagai lembaga keuangan berorientasi bisnis melakukan berbagai transaksi. Transaksi perbankan yang utama adalah menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) disamping itu transaksi perbankan lainnya dalam rangka mendukung kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana adalah memberikan jasa-jasa bank lainnya. (Ustanti, 2016)

Menurut Ismail (2011) pada dasarnya suatu bank mempunyai peranan dalam dua sisi, yang pertama adalah menghimpun dana secara langsung yang berasal dari masyarakat yang sedang kelebihan dana (*surplus unit*), dan yang kedua adalah menyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*defisit unit*) untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga bank disebut dengan *Financial Depository Institution*.

Di Indonesia, terdapat dua jenis bank berdasarkan operasionalnya, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah operasionalnya berkebalikan

dengan konvensional, dimana dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi (Ismail 2011:25).

Perkembangan perbankan syariah di tanah air cukup menggembirakan. Hal ini bisa dilihat dari jumlah asetnya yang terus meningkat, persebaran kantor bank syariah yang semakin meluas, dan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan produk-produk bank syariah di Indonesia. Perkembangan jumlah bank dan kantor selama periode 2016-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2016-2018

Kelompok Bank	2016	2017	2018
Bank Umum Syariah			
-Jumlah Bank	13	13	14
-Jumlah Kantor	1.869	1.825	1.875
Unit Usaha Syariah			
-Jumlah Bank	21	21	20
-Jumlah Kantor	332	344	354
BPRS			
-Jumlah Bank	166	167	167
-Jumlah Kantor	453	441	495

Sumber : www.ojk.go.id (statistik perbankan syariah 2016-2018)

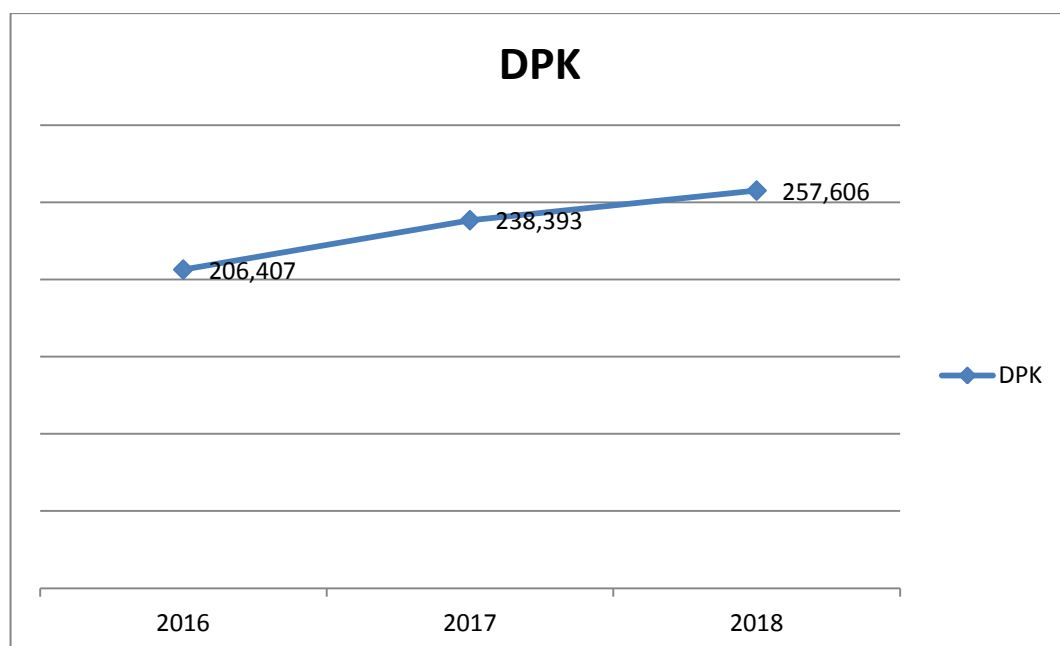
Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa tahun 2016 jumlah bank pada Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 13 bank dan jumlah kantor mencapai 1.869, Unit Usaha Syariah (UUS) jumlah bank 21 bank dan jumlah kantor 332, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) jumlah bank 166 dan jumlah kantor 453. Kemudian pada tahun 2018 jumlah bank pada Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 14 dan jumlah kantor 1.875, sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) jumlah bank sebanyak 20 dan jumlah kantor 354, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) jumlah bank 167 dan jumlah kantor 495.

Faktor lain yang dapat digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan bank syariah adalah dengan melihat besarnya dana pihak ketiga. Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan penghimpun dana masyarakat baik berskala kecil maupun besar dengan masa investasi yang memadai. Hal ini dikarenakan masalah bank yang utama adalah dana, tanpa dana yang cukup bank tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya. Penghimpun dana pada bank dapat berbentuk Giro, Tabungan dan Deposito yang secara total bisa disebut Dana Pihak Ketiga. Dana Pihak Ketiga merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh suatu bank. Besarnya proporsi dana menunjukkan bahwa keberadaan Dana Pihak Ketiga menjadi unsur vital bagi kinerja keuangan perbankan. Dana Pihak Ketiga unsur pembentuk pendapatan karena Dana Pihak Ketiga pada perbankan syariah akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan.

Besar kecilnya Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun sangat bergantung pada manajemen perbankan itu sendiri. Bagusnya pelayanan dan menarik produk simpanan yang ditawarkan maka akan dapat mempengaruhi masyarakat untuk menabung, deposit, atau jadi nasabah giro, sehingga ketersediaan dana cukup untuk aktivitas pembiayaan. Dana Pihak Ketiga bagian terpenting dalam basis keputusan atau kebijakan dana bank, apabila Dana Pihak Ketiga dalam keadaan stabil maka hal ini akan memberikan tingkat kepastian keputusan dalam pemberian kredit atau pembiayaan.

DPK memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan modal bank, sehingga harus dikelola dengan baik dan hati-hati. Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah selama periode 2016 – 2018 dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1
Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2018 (dalam miliar rupiah)



Sumber : *Statistik Perbankan Syariah (OJK) (data diolah)*

Dari Gambar 1.1 terlihat bahwa perkembangan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2018 mengalami kenaikan setiap tahun. Tingkat penghimpunan Dana pihak ketiga Bank Umum Syariah (BUS) yang paling tinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 257.606 miliar rupiah.. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah (BUS) yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya menjadi 206.407 miliar rupiah. Dan pada tahun 2017 juga meningkat menjadi 238.393 miliar rupiah.

Volume dana pihak ketiga dapat dijadikan indikasi tingkat kepercayaan pada bank yang bersangkutan. Semakin tinggi volume dana pihak ketiga mengindikasikan masyarakat semakin percaya pada bank yang bersangkutan. Sebaliknya bila volume dana pihak ketiga semakin turun maka mengindikasikan masyarakat semakin menurunkan kepercayaan kepada bank tersebut (Taswan, 2010).

Menurut Lukman (2005), sumber Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Naik turunnya DPK dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal yang berasal dari bank syariah sendiri, maupun faktor eksternal yang berasal dari kondisi makro. Faktor-faktor tersebut diantaranya jumlah bagi hasil dan bonus, biaya promosi dan inflasi.

Sopiana (2012) menemukan bahwa faktor lain yang mempengaruhi dana pihak ketiga (DPK) adalah inflasi. Apabila terjadi inflasi dalam perekonomian, maka dana pihak ketiga akan mengalami penurunan. Tingkat inflasi yang tinggi akan mengakibatkan kenaikan biaya hidup masyarakat. Kenaikan biaya hidup masyarakat ini tentunya akan mengurangi pendapatan riilnya, karena pendapatan mereka telah diserap oleh kenaikan harga. Apabila terjadi inflasi dalam perekonomian maka masyarakat akan lebih cenderung berinvestasi pada asset riil daripada berinvestasi di asset financial. Sehingga dana diperbankan mengalami penurunan.

Veriansyah (2017) mengungkapkan bahwa selain faktor internal seperti bagi hasil dalam mempengaruhi dana pihak ketiga, indikator moneter lainnya seperti *BI Rate* dan Inflasi juga mempengaruhi dana pihak ketiga.

Hermanto (2008), menyimpulkan bahwa suku bunga dan bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap BUS. Sedangkan pendapatan nasional dan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan. Umrah dan Kristin (2008) menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *BI Rate* terhadap DPK bank syariah.

Muttaqiena (2013) menunjukkan bahwa Inflasi IHK berpengaruh signifikan negative terhadap DPK Perbankan Syariah, sedangkan Suku Bunga Deposito 1 Bulan Bank Umum berpengaruh signifikan positif terhadap DPK Perbankan Syariah. Veriansyah (2017) menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari Januari 2012 hingga Desember 2015.

Berdasarkan latar belakang di muka, maka penelitian ini akan mengamati pengaruh dari *BI Rate*, bagi hasil, inflasi, harga emas, dan *return on asset* terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2018.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana arah dan besarnya pengaruh *BI_RATE*, Bagi Hasil, Inflasi, Harga Emas, *Return OnAsset* (ROA) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia pada Tahun 2016-2018.

C. Tujuan Penelitian

Menghitung arah dan besarnya pengaruh BI_RATE, Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Inflasi, Harga Emas dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018.

D. Manfaat Penelitian

Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan ekonomi terutama mengenai perbankan syariah. Bahan evaluasi perkembangan sistem perbankan syariah mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK).

Di sisi akademik, penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu ekonomi khususnya ekonomi syariah. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat menambah khasanah penelitian sejenis yang telah ada da sebagai perbandingan seseorang yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Alat analisis yang digunakan dala penelitian ini adalah analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS), yang formulasi model estimatornya adalah:

$$DPK_t = \beta_0 + \beta_1 BI_RATE_t + \beta_2 BHD_t + \beta_3 INF_t + \beta_4 LogHE_t + \beta_5 ROA_t + \varepsilon_t$$

Keterangan :

<i>DPK</i>	= Dana Pihak Ketiga
<i>BI_RATE</i>	= Suku Bunga (ditetapkan oleh BI)
<i>BHD</i>	= Bagi Hasil
<i>INF</i>	= Inflasi

HE	= Harga Emas
ROA	= <i>Return On Assets</i>
Log	= operator logaritma berbasis
ε	= unsur kesalahan (<i>error term</i>)
β_0	= Konstanta
$\beta_1... \beta_5$	= Koefisien regresi variabel independen
t	= tahun ke t

E.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa data runtut waktu *time series* dengan frekuensi tahunan dari tahun 2016 sampai tahun 2018 yang diperoleh dari laporan keuangan yang berasal dari situs resmi (<https://www.ojk.go.id>) data meliputi 14 Bank Umum Syariah (BUS). Untuk data BI Rate dan inflasi diperoleh dari situs (<https://www.bi.go.id>). Untuk data harga emas diperoleh dari situs logammulia. Penelitian ini akan dianalisis menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS).

F. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang akan membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai penghimpunan dana pihak ketiga bank umum syariah, menjelaskan tentang variabel-variabel yang

berpengaruh, membahas tinjauan terhadap penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan topik yang sama, dan membahas hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai alat dan model analisis yang digunakan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta definisi operasional variabel.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, serta keterbatasan penelitian dan saran-saran yang akan diberikan untuk penelitian selanjutnya.